



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS *IMMUNISASI MEASLES RUBELLA* PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRAKSAAN PROBOLINGGO

Ayu Emilia^{1*}, Homsiatu Rohmatin², Iit Ermawati³
STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo
emiliaayu8@gmail.com

Telp : 081231199960

Abstrak

Campak (*Measles*) dan Rubella (MR) adalah penyakit infeksi menular melalui saluran napas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella. Di Wilayah Kerja Puskesmas Kraksaan mencapai 50,82% cakupan immunisasi. Hal tersebut masih jauh untuk mencapai target Immunisasi Tujuan ipenelitian ini untuk mengetahui hubungan Usia, Pendidikan, Pkerjaan, dan Paritas dengan status immunisasi Measles Rubella di Wilayah kerja Puskesmas Kraksaan Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kraksaan, dengan jumlah responden sebanyak 52 orang yang diambil dengan *Acidental Sampling*. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan statistik uji *chi-square*. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor yang Mempengaruhi Status Immunisasi *Measles, Rubella* (MR) adalah Usia, Pendidikan, Pekerjaan, sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi status *Immunisasi Measles Rubella* adalah Paritas. Disarankan kepada Ibu yang memiliki Bayi mengerti tentang pemberian *immunisasi Measles, Rubella* (MR) agar pengetahuan ibu menjadi baik, sikap menjadi positif dan mendapatkan imunisasi *Measles, Rubella* dengan tepat waktu.

Kata Kunci : Faktor yang Mempengaruhi, Imunisasi *Measles Rubella*



Abstract

Measles (Measles) and Rubella (MR) are infectious diseases transmitted through the respiratory tract caused by the Measles and Rubella viruses. In the Working Area of the Kraksaan Community Health Center, it achieved 50.82% immunization coverage. This is still far from reaching the Immunization target. The aim of this research was to determine the relationship between Age, Education, Occupation, and Parity with Measles Rubella immunization status in the working area of the Kraksaan Health Center, Probolinggo. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional design. The study population was all mothers who had babies in the working area of the Kraksaan Health Center, with a total of 52 respondents who were taken by accidental sampling. Univariate and bivariate data analysis using the chi-square test statistic. The conclusion of this study is that the factors that affect the Immunization Status of Measles Rubella (MR) are Age, Education, Occupation, while the factors that do not affect the Immunization status of Measles Rubella are Parity. It is recommended that mothers who have babies understand about giving Measles, Rubella (MR) immunization so that the mother's knowledge becomes good, the attitude becomes positive and gets Measles, Rubella immunization on time.

Keywords: Influencing Factors, Measles Rubella Immunization

PENDAHULUAN

Immunisasi merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Pemberian *imunisasi* pada anak akan mencegah dan menghindarkan anak dari penyakit *infeksi* berbahaya dan juga alergi, sehingga ia akan memiliki kesempatan untuk beraktivitas, bermain, dan belajar.

Measles dan *Rubella* adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. *Measles* dan *Rubella* merupakan penyakit *infeksi* menular melalui saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus yang dengan penyebaran melalui batuk dan bersin.

Faktor di negara-negara berkembang paling besar pengaruhnya untuk memunculkan masalah kesehatan termasuk imunisasi. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Faktor perilaku

ditentukan oleh tiga faktor yaitu: faktor predisposisi meliputi yang ada di dalam masyarakat tersebut; faktor pendukung meliputi lingkungan fisik untuk menunjang seseorang bertindak atau berperilaku dan faktor pendorong yang meliputi dalam sikap, perilaku, pengetahuan, keahlian para petugas dalam melayani kesehatan di masyarakat

Berdasarkan data di Indonesia tahun 2022, 53% anak-anak telah divaksinasi dengan dosis pertama vaksin campak pada ulang tahun pertama mereka melalui layanan kesehatan rutin dan 40% dengan dosis kedua. Namun demikian, tingkat cakupan masih jauh dari yang merekomendasikan cakupan *immunisasi* campak setidaknya 93% untuk mencegah wabah, mencegah kematian yang dapat dicegah dan mencapai tujuan *eliminasi regional*.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang cakupannya belum mencapai target



disebabkan oleh adanya isu yang berkembang tentang ketidak halalan vaksin MR yang diberikan pada bayi.

Berdasarkan data di Jawa Timur pada tahun 2022 cakupan *immunisasi* yang telah di capai sebanyak 95%. Dengan 2.352.401 anak-anak telah divaksinasi dengan dosis pertama vaksin campak pada dosis pertama mereka melalui layanan kesehatan rutin dan 2.238.481 dengan dosis kedua. diperkirakan terdapat 23.164 kasus Campak dan 30.463 kasus *rubella*.

Di Kabupaten Probolinggo tahun 2022 target proyeksi sasaran yang harus di *immunisasi* MR mencapai 73,34%. Ketersediaan *logistic* pada saat ini sebanyak 91.950 dosis untuk MR. *Immunisasi* ini disebar pada posyandu di Kabupaten Probolinggo. *Immunisasi* campak-*rubella* sudah dilakukan pada 52.480 anak dari total 71.557 anak yang menjadi sasaran *immunisasi*.

Berdasarkan data yang diperoleh cakupan *immunisasi* campak-*rubella* di wilayah kerja Puskesmas Kraksaan mencapai 50,82%. Cakupan tersebut masih jauh untuk mencapai target, kendala lambatnya capaian *immunisasi* MR pada BIAN 2022 ini karena karakter masyarakat yang masih belum mau anaknya di *imunisasi*.

Berdasarkan data diatas jika kita melihat untuk cakupan *Immunisasi Measles Rubella* di wilayah kerja Puskesmas Kraksaan masih sangat jauh dari target *Immunisasi*. Sehingga yang dapat dilakukan untuk mencapai target dengan menyarankan kepada ibu bayi untuk melakukan *immunisasi measles rubella* tepat waktu dengan memberikan KIE sebelum *immunisasi* dilakukan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan data awal diatas, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi status *immunisasi Measles Rubella* pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kraksaan Probolinggo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan pendekatan studi cross sectional, dimana pendekatan studi cross sectional ini pengukuran variable dependen dan independen yang akan diteliti dilakukan dalam satu waktu. Populasi pada penelitian ini sebanyak 52 responden dengan menggunakan Accidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan buku KIA, Dan diolah menggunakan SPSS 22 dengan uji chi square dengan taraf signifikan <0,005.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Kraksaan Probolinggo Pada Bulan Juli 2023, penenlitian ini juga sudah di nyatakan lulus dengan Nomor Uji Etik : KEPK/080/STIKes -HPZH/III/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia Ibu yang memiliki Bayi

No	Usia	F	(%)
1	< 18Tahun	7	13.5
2	19-35 Tahun	38	73.1
3	> 35 tahun	7	13.5
Jumlah		52	100

Sumber: Buku KIA 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa prosentase responden paling besar Usia 19-35 Tahun sejumlah 38 orang (73.1%) responden usia <18Tahun yaitu sejumlah 7 responden



(13.5%), dan Usia > 35 Tahun sejumlah 7 orang (13.5%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan Ibu yang memiliki Bayi

No	Pendidikan	F	(%)
1	Tidak sekolah	9	17.3
2	SD-SMP	16	30.8
3	SMA-PT	27	51.9
Jumlah		52	100

Sumber: Buku KIA 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa prosentase terbesar responden adalah Pendidikan SMA-PT sejumlah 27 orang (51.9%) dan SD-SMP sejumlah 16 responden (30.8%) sedangkan tidak sekolah sejumlah 9 responden (17.3%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan Ibu yang memiliki Bayi

No	Pekerjaan	F	(%)
1	IRT	24	46.2
2	Swasta	17	32.7
3	PNS	11	21.2
Total		52	100.0

Sumber: Buku KIA 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa prosentase terbesar

responden adalah Ibu Rumah Tangga sejumlah 24 responden (46.2%), pekerjaan sebagai Swasta sejumlah 17 responden (32.7%), pekerjaan sebagai PNS sejumlah 11 responden (21.2 %).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Paritas Ibu yang memiliki Bayi

No	Paritas	F	(%)
1	Primipara	19	36.6
2	Multipara	32	61.5
3	Grandemultipara	1	1.9
Total		52	100.0

Sumber: Buku KIA 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa prosentase Paritas terbesar responden adalah Multipara sejumlah 32 responden (61.5%), Primipara sejumlah 19 responden (36,6%), dan Grandemultipara sejumlah 1 responden (1.9 %)

Tabel 5.5 Tabel Silang hubungan Usia ibu dengan status *Immunisasi Measles Rubella* pada Bayi

Immunisasi Measles Rubella							
Usia/ tahun	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waku		Total		P Value
	n	%	n	%	n	%	
< 18	1	1,9	6	11,5	7	13.5	0,000
19-35	36	69,9	2	3.8	38	73.1	
>35	6	11,5	1	1.9	7	13.5	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p=0,000 sehingga dapat di artikan bahwa



ada hubungan antara Usia dengan status *Immunisasi Measles Rubella*

Tabel 5.6 Tabel Silang hubungan Pendidikan ibu dengan status *Immunisasi Measles Rubella* pada Bayi

	Immunisasi Measles Rubella						P Value
	Tepat Waktu		Tidak At Waku		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<Tidak	4	7.7	5	9.6	79	17.3	0,015
SD-SMP	14	26.9	2	3.8	16	30.8	
SMA-PT	25	48.1	2	3.8	27	51.9	

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,015$ sehingga dapat di artikan bahwa ada hubungan antara Pendidikan dengan status *Immunisasi Measles Rubella*.

Tabel 5.7 Tabel Silang hubungan Pendidikan ibu dengan status *Immunisasi Measles Rubella* pada Bayi

Paritas	Immunisasi Measles Rubella						P Value
	Tepat waktu		Tidak Tepat Waktu		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	14	26.9	5	9.6	19	36.5	0,406
Multipara	28	53.8	4	7.7	32	61.5	
Grande multipara	1	1.9	0	0	1	1.9	

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,015$ sehingga dapat di artikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan status *Immunisasi Measles Rubella*.

Tabel 5.8 Tabel Silang hubungan Paritas ibu dengan status *Immunisasi Measles Rubella* pada Bayi

Paritas	Immunisasi Measles Rubella						P Value
	Tepat Waktu		Tidak Tepat Waktu		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	14	26.9	5	9.6	19	36.5	0,406
Multipara	28	53.8	4	7.7	32	61.5	
Grande multipara	1	1.9	0	0	1	1.9	

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,406$ sehingga dapat di artikan bahwa tidak ada hubungan antara Paritas dengan status *Immunisasi Measles Rubella*.

B. Pembahasan

Hubungan Faktor Usia ibu dengan status *Immunisasi Measles Rubella* pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor Usia ibu <18 tahun 7 responden (13.5%) meliputi status *immunisasi* tepat waktu sebanyak 1 responden (1.9%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 6 responden (11.5%). Usia 19-35 tahun yaitu 38 responden (73.1%) meliputi status *immunisasi* tepat waktu sebanyak 36 responden (69.2%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 2 responden (3.8%). Pada usia > 35 tahun yaitu 7 responden (13.5%) meliputi status *Immunisasi* tepat waktu sebanyak 6 responden (11.5%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 1 responden (1.9%).

Usia 19-35 tahun umumnya dapat mencerna informasi tentang *immunisasi* lebih baik di banding dengan usia yang lebih tua. Ibu yang lebih muda dan yang pernah memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian



yang lebih akan kesehatan anaknya. Semakin tua usia seseorang semakin berkurang ingatan yang dimiliki.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku kesehatan. Semakin dewasa umur seseorang maka akan semakin mengerti pemilihan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan karena terhubung dengan pola pikir (Nursalam, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan Harlock yang menyatakan bahwa usia subur 20-30 tahun bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut peneliti usia muda 20-30 tahun lebih mudah mengingat informasi dan lebih mudah mencari informasi dari media social dan memahami pentingnya *immunisasi*. Hal ini yang menyebabkan ibu usia 20-30 tahun lebih banyak berkunjung untuk pemberian immunisasi. Daya ingat usia muda sangat berpengaruh terhadap pemberian *immunisasi* karena mengingat pentingnya *immunisasi* untuk kesehatan anaknya. Sikap responden yang tidak memberikan *immunisasi* disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau kurangnya pengetahuan akan pentingnya *immunisasi*, mengingat semakin tua

seseorang semakin kurang pula ingatan yang dimiliki.

Hubungan Faktor Pendidikan ibu dengan status *Immunisasi Measles Rubella* pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor pendidikan tidak sekolah 9 responden (17.3%) meliputi status *immunisasi* tepat waktu sebanyak 4 responden (7.7%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 5 responden (9.6%). Pendidikan SD-SMP yaitu 16 responden (30.8%) meliputi status *immunisasi* tepat waktu sebanyak 14 responden (26.9%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 2 responden (3.8%). Pada Pendidikan SMA-PT yaitu 27 responden (51.9%) meliputi status *Immunisasi* tepat waktu sebanyak 25 responden (48.1%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 2 responden (3.8%).

Pendidikan akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap dan berperan serta dalam perkembangan kesehatan

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku manusia di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami



perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu. Sebaliknya makin rendah pendidikan akan lebih sulit menyerap dan menerima (Nursalam, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arumsari, 2015). Seseorang yang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku manusia di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal.

Hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dengan demikian, ibu dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mampu memelihara dan mendidik anaknya dengan baik dan mementingkan kesehatan anaknya dari pada ibu dengan pendidikan rendah. Menurut peneliti ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih banyak berkunjung ke Posyandu dari pada ibu dengan pendidikan rendah karena kurang berkembangnya sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku ibu dalam kehidupan sehari-hari. Karena ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih banyak pengetahuan dan pengalamannya tentang imunisasi dasar yang baik pada bayinya dari pada ibu pendidikan rendah dengan pengetahuan dan pengalaman yang kurang serta informasi yang dimiliki oleh ibu.

Hubungan Faktor Pekerjaan ibu dengan status *Immunisasi Measles Rubella* pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor pekerjaan tidak bekerja 24 responden (46.2%) meliputi status *immunisasi* tepat waktu sebanyak 16 responden (30.8%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 8 responden (15.4%). Pekerjaan Swasta yaitu 17 responden (32.7%) meliputi status *immunisasi* tepat waktu sebanyak 17 responden (32.7%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 0 responden (0%). Pada Pekerjaan PNS yaitu 11 responden (21,2%) meliputi status *Immunisasi* tepat waktu sebanyak 10 responden (19.2%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 1 responden (1.9%).

Pekerjaan ibu akan berpengaruh dalam pemberian imunisasi bayi. Jika ibu bekerja untuk mencari nafkah maka akan berkurang kesempatan waktu dan perhatian untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan *imunisasi*, sehingga akan mengakibatkan bayinya tidak mendapatkan pelayanan *imunisasi*. Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk mengurus anaknya. Ibu hanya fokus dengan anaknya sehingga selalu rutin dan tepat waktu untuk membawa anaknya ke posyandu untuk diberikan *immunisasi* selama anaknya tidak sedang sakit.

Pekerjaan adalah mata pencaharian, apa yang dijadikan pokok kehidupan, sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Ibu yang bekerja mempunyai waktu kerja sama seperti dengan pekerja lainnya. Bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja, terutama di sektor swasta. Di satu sisi berdampak positif



bagi penambahan pendapatan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak (Larassita, 2018).

Hasil penelitian inisejalan dengan teori yang dikemukakan Istriyati bahwa ibu tidak mampu menyeimbangkan peran gandanya sebagai bekerja dan ibu rumah tangga sehingga akan keteteran. Tetapi, bukan berarti wanita yang tidak bekerja merupakan jaminan bahwa anak-anaknya akan menjadi lebih baik dibanding dengan anak-anak dari wanita yang bekerja.

Menurut peneliti semakin ibu aktif dalam melakukan pekerjaan atau bekerja maka tidak akan mampu menyeimbangkan peran gandanya sebagai pekerja dan ibu rumah tangga dalam memenuhi kelengkapan *immunisasi* anaknya. Karena ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu yang diberikan untuk anaknya untuk membawa anaknya ke puskesmas setempat untuk di *immunisasi* daripada ibu yang bekerja yang jarang ada waktu untuk anaknya. Hal ini yang menyebabkan ibu tidak bekerja yang membawa anaknya untuk *immunisasi* karena lebih mempunyai banyak waktu yang hanya mengurus anak.

Hubungan Faktor Paritas dengan status *Immunisasi Measles Rubella* pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor paritas primipara 19 responden (36.5%) meliputi status *immunisasi* tepat waktu sebanyak 14 responden (26.9%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 5 responden (9.6%). Paritas multipara yaitu 32 responden (61.5%) meliputi status *immunisasi* tepat waktu sebanyak 28 responden (53.8%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 4

responden (7.7%). Pada Paritas grandemultipara yaitu 1 responden (1.9%) meliputi status *Immunisasi* tepat waktu sebanyak 1 responden (1.9%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 0 responden (0%).

Pengalaman ibu dalam merawat anak pertama menjadi bekal untuk merawat anak kedua, ketiga dan seterusnya. Pada ibu yang memiliki anak lebih dari satu, diharapkan lebih sadar dalam mengimmunisasikanaknya. Paritas ibu dapat memberikan pengalaman pada ibu dalam proses *immunisasi*, pengalaman yang di dapat oleh ibu akan membuat ibu lebih memahami berbagai hal yang harus di persiapkan dalam *imunisasi*.

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim yaitu pada usia kehamilan 38 minggu atau lebih. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap *immunisasi*, dimana semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan semakin mudah. Ibu merupakan orang pertama dalam menentukan kondisi kesehatan anaknya (Eriyani, 2016).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang di kemukakan (supriatin, 2015) yang menyatakan bahwa paritas mendeskripsikan tentang banyaknya anak yang pernah dilahirkan ibu, paritas juga menggambarkan pengalaman ibu dalam mengasuh anak sebelumnya dan juga pengalaman dalam memberikan *Immunisasi Measles Rubella* kepada bayinya, maka akan mempengaruhi pula terhadap perilakunya saat ini untuk kembali memberikan immuniasi kpada bayinya.



. Menurut peneliti ibu dengan jumlah anak *multipara* lebih berpengalaman membawa anaknya untuk mendapatkan *immunisasi* dasar pada bayidan tahu hal-hal yang positif yang akan di dapatkan oleh bayinya sedangkan ibu dengan *grandemultipara* kurangnya pengalaman atau kurangnya informasi yang didapatkan karena pemahaman dari zaman dulu yang masih terbawa-bawa yang menganggap bahwa anak zaman dulu tidak diberi *immunisasi*, bayinya tetap sehat. Ibu dengan bayi *multipara* membawa bayinya *immunisasi* dasar karena ibu tahu bayinya akan sehat dan tidak akan sakit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Faktor yang mempengaruhi status *Immunisasi Masles Rubella* pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kraksaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan antara Usia dengan status *Immunisasi Measles Rubella*.
- b. Ada hubungan antara Pendidikan dengan status *Immunisasi Measles Rubella*
- c. Ada hubungan antara Pendidikan dengan status *Immunisasi Measles Rubella*.
- d. Tidak ada hubungan antara Paritas dengan status *Immunisasi Measles Rubella*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyani, E. R., Fauziah, A., & Setyani, R. A. (2019). *Karakteristik Ibu*

Bayi Dengan Imunisasi Pentavalen di Pmb Wayan Witri. Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan.

- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*, Edisi Revisi – Juli. 2015. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.
- Ida L. *Generasi Sehat melalui Imunisasi*. Cetakan 1. Jakarta: Trans Info Media (TIM); 2019
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020
- Kementerian Kesehatan RI. *Sayangi buah hati Anda dengan Imunisasi (MR)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
- Larassita. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
- Proverawati A, Andhini S. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
- Ranuh G. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2015